

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan manusia dalam pelaku pendidikan. Pendidikan merupakan suatu sistem yang harus dijalankan secara terpadu dengan sistem yang lain guna mencapai tujuan pendidikan. Dilihat dari prosesnya, pendidikan akan berlangsung terus menerus seiring dengan dinamika perubahan sosial budaya masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan dan menitikberatkan kepada kemampuan pengetahuan, kecerdasan, nilai atau pola tingkah laku yang berguna. Hal tersebut sesuai dengan definisi yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Masalah pendidikan merupakan masalah yang fundamental bagi perkembangan manusia, karena melalui pendidikan akan membangun karakter manusia yang mandiri dan berkualitas. Banyak pihak, baik itu masyarakat ataupun generasi muda yang menjadi bingung dan kecewa setelah mereka menempuh dunia pendidikan. Ada juga yang meragukan tentang fungsi dan arti pendidikan. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 yang dikutip Hidayatullah (2010:2), menyebut bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menyimak dari pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi membentuk watak menuju peradaban bangsa yang bermartabat dan bermoral. Setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda-beda, melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar dapat bertanggungjawab serta memiliki akhlak yang mulia.

Suatu negara dikatakan maju apabila sistem pendidikannya berlangsung dengan baik dan mengikuti perkembangan zaman. Seperti halnya di Indonesia, terlebih di era reformasi saat ini di mana pembangunan yang dilakukan secara menyeluruh baik fisik maupun mental membutuhkan Sumber Daya Manusia yang terdidik sehingga berbagai upaya pun ditempuh demi memantapkan pembentukan kepribadian bangsa, terutama generasi mudanya.

Berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional, karena melalui pendidikan itulah diharapkan tercapainya peningkatan kehidupan manusia ke arah yang sempurna.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Menurut Jumali dkk. (2004:1), "Pendidikan bertujuan menumbuhkembangkan potensi manusia agar manusia

dewasa, beradab dan normal”. Mahasiswa sebagai pelaku pendidikan dalam lembaga pendidikan tingkat tinggi diharapkan mampu menjadi tenaga-tenaga ahli yang bisa diandalkan dalam kegiatan pembangunan nasional. Kemampuan dari seorang mahasiswa bisa diukur melalui kedisiplinan belajar.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Mahasiswa yang kurang berprestasi bukan hanya disebabkan oleh faktor kemampuan. Namun bisa juga diakibatkan karena tidak adanya kedisiplinan. Menurut (<http://binham.wordpress.com/2012/04/06/kedisiplinan-dalam-belajar/>), “Disiplin adalah suatu sikap dan perilaku dalam mematuhi segala aturan dalam bertingkah”. Sedangkan menurut *The Liang Gie* yang dikutip Wiyani (2013:159), “Disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati”. Jika dikaitkan dengan belajar maka disiplin belajar adalah suatu sikap dan perilaku individu dalam mematuhi norma dan etika dalam belajar.

Namun faktanya, menurut *The Liang Gie* (1985:51), “Sifat malas-malasan, keinginan mencari gampangya saja, keseganan untuk bersusah payah memusatkan pikiran, kebiasaan untuk melamun dan gangguan-gangguan lainnya selalu menghinggapi kebanyakan mahasiswa”.

Belajar merupakan suatu proses, sebuah proses yang baik akan menghasilkan output yang baik, jika mahasiswa selalu menanamkan kedisiplinan untuk belajar di kampus dengan baik maka apa yang menjadi tujuan belajarnya akan mudah terwujud. Sudah menjadi kebiasaan manusia

melanggar aturan, tetapi tidak bagi yang berakal, yang mampu melihat efek yang akan ditimbulkan dari apa yang telah dilakukan. Jadi kedisiplinan belajar begitu penting, maka sedini mungkin mahasiswa harus membiasakan diri untuk disiplin meskipun awalnya sangat berat. Mahasiswa merupakan pihak yang berperan sebagai *agen of change*, sehingga peningkatan dari segi kedisiplinan belajar menjadi titik fokus awal. Peningkatan kedisiplinan belajar akan meningkatkan output mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat bersaing dengan negara lain baik dalam bidang pertumbuhan ekonomi maupun kualitas sumber daya manusia.

Menurut Bayu, (<http://bangobayu.blogspot.com/2011/10/pengertian-konsep-dasar-matematika.html>), “Matematika ekonomi adalah aplikasi matematika metode untuk mewakili teori ekonomi dan menganalisis masalah-masalah yang diajukan dalam ekonomi”. Matematika ekonomi merupakan mata kuliah yang diajarkan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi semester satu. Dengan adanya mata kuliah matematika ekonomi diharapkan mahasiswa dapat menyelesaikan persoalan dalam ekonomi dengan memanfaatkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar matematika. Adapun untuk meningkatkan kedisiplinan belajar matematika ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu karakteristik dosen dan motivasi belajar.

Karakteristik dosen merupakan kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidik yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada dosen dan yang menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu. Dosen dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil

menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya yang dilandasi hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Dosen yang berkarakter kuat tidak hanya memiliki kemampuan mengajar, melainkan ia juga memiliki kemampuan mendidik. Dalam hal ini kemampuan dosen agar mahasiswa mempunyai kedisiplinan belajar terutama pada mata kuliah matematika ekonomi.

Motivasi belajar merupakan faktor kedua yang mempengaruhi kedisiplinan belajar. Menurut Uno (2007:3), “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Dalam hal ini perubahan tingkah laku yang dimaksud yaitu perubahan dalam belajar. Dengan adanya motivasi dalam diri mahasiswa dalam belajar, dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar mahasiswa karena adanya keinginan meraih kesuksesan. Sehingga motivasi belajar itu merupakan faktor yang mendorong mahasiswa dalam melaksanakan kedisiplinan dalam belajarnya.

Penelitian ini sendiri dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta, dimana subyek penelitiannya adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkap adakah pengaruh karakteristik dosen dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul

**“KEDISIPLINAN BELAJAR MATEMATIKA EKONOMI DITINJAU
DARI KARAKTERISTIK DOSEN DAN MOTIVASI BELAJAR PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA ANGKATAN 2013”.**

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Menurut Maryadi dkk. (2010:13), “Subyek penelitian mencakup semua pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini”. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013, yang keseluruhan berjumlah 183 mahasiswa.

2. Obyek Penelitian

Menurut Maryadi dkk. (2010:13), “Obyek penelitian adalah variabel yang diteliti, baik berupa peristiwa, tingkah laku aktivitas, atau gejala-gejala sosial lainnya”. Obyek penelitian ini adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Obyek penelitian ini meliputi:

- a. Kedisiplinan belajar matematika ekonomi
- b. Karakteristik dosen dibatasi pada persepsi mahasiswa tentang karakteristik dosen
- c. Motivasi belajar

C. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh karakteristik dosen terhadap kedisiplinan belajar matematika ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013?
3. Adakah pengaruh karakteristik dosen dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik dosen terhadap kedisiplinan belajar matematika ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika ekonomi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik dosen dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar matematika ekonomi pada mahasiswa Program

Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Angkatan 2013.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai kedisiplinan belajar matematika ekonomi ditinjau dari karakteristik dosen dan motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang karakteristik dosen dan motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013.
- c. Sebagai sumber informasi atau bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan serta sebagai masukan dalam pengembangan belajar,
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Menyebarluaskan mengenai informasi tentang kedisiplinan belajar matematika ekonomi ditinjau dari karakteristik dosen dan motivasi

belajar pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013.

- b. Sebagai Pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas utamanya peserta didik mengenai kedisiplinan belajar matematika ekonomi ditinjau dari karakteristik dosen dan motivasi belajar.